

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Variasi Gaya Mengajar pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, di MTs Saroja NU Karanganyar Demak terdapat penerapan gaya mengajar interaksional yang diterapkan oleh guru SKI. Gaya mengajar interaksional ini dapat meningkatkan hubungan atau interaksi antara guru dan peserta didik sehingga pembelajaran tidak akan terasa kaku dan monoton. Penerapan gaya mengajar interaksional mendukung diterapkannya penggunaan variasi gaya mengajar. Menurut beliau penerapan variasi ini lebih pada tindakan spontanitas dan situasional tidak bisa dipaksakan untuk digunakan. Penggunaan variasi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja ini tergolong cukup baik, karena dalam pembelajarannya guru SKI menerapkan beberapa metode yang kemudian didukung dengan penggunaan variasi gaya mengajar itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran SKI di Kelas VIII diantaranya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dimulai dr salam kemudian berdo'a, selanjutnya guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan seputar materi pelajaran yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan dan yang akan diajarkan.

Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI meliputi beberapa kegiatan, di antaranya : 1) Menjelaskan materi pelajaran yang hendak dibahas 2) Memberikan kesempatan Tanya jawab pada peserta didik 3) Memberikan kesempatan waktu pada peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru SKI melakukan variasi suara pada saat menjelaskan materi seperti memberi penekanan pada kalimat (materi yang penting) atau mengulangnya. Selain itu guru juga mengubah posisi dalam hal ini posisi beliau ketika menjelaskan materi, dimana beliau tidak hanya duduk diam di kursi saja. Selain itu ada variasi mimik wajah yang terlihat ketika sesi tanya jawab dimana guru akan ber-ekspresi berbeda ketika peserta didik menjawab salah, atau ketika jawaban peserta didik hampir tepat. Untuk mendapatkan perhatian anak didik sesekali guru mengubah suasana menjadi, sepi/hening dari suatu kegiatan pembelajaran, baru beberapa saat kemudian memulai kembali. Kontak pandang yang

dilakukan guru menyeluruh kepada semua siswa, tidak terfokus pada satu titik, satu orang, apalagi pada buku dan papan tulis. Ketika mengajar, guru SKI di MTs Saroja ini tidak hanya duduk diam di kursi, melainkan beliau berpindah-pindah, kadang dia di tengah, atau di belakang kelas.

Kegiatan akhir pada pembelajaran SKI, guru memberikan penguatan materi dan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan. Serta memberikan beberapa tugas baik kelompok maupun individu yang nantinya akan dikerjakan langsung di kelas atau dijadikan pekerjaan rumah. Dengan adanya variasi mengajar yang diterapkan oleh guru SKI, peserta didik merasa senang dan semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹

b. Kompetensi Pedagogik Guru SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor.² Jadi, kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³ Pedagogik sebagai ilmu mengajar sangat penting dimiliki seorang guru dalam kaitannya penyelenggaraan proses pembelajaran. Selanjutnya dalam ruang lingkup kompetensi pedagogik sendiri terdiri dari :

- a) Pemahaman terhadap peserta didik.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada bulan Oktober 2017 lalu peneliti melihat guru SKI dapat memahami peserta

¹ Hasil observasi peneliti di Kelas VIII, *Mata Pelajaran SKI*, MTs Saroja Undaan Kidul Karanganyar Demak pada hari Sabtu tanggal 09 September 2017.

² Imam Wahyudi, Kompetensi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan sesuatu, kemudian kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 14-15.

³ Moh. Uzer Usman, kompetensi pedagogik dipandang sebagai kompetensi yang urgen karena kompetensi pedagogik ini bersinggungan secara langsung dengan kegiatan belajar mengajar, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) 75.

didik dengan baik. Hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru menegur siswa yang membuat kegaduhan dengan menyebut namanya. Selain itu, beliau juga memanggil siswa yang kurang berprestasi untuk menanyakan berkaitan dengan materi yang mungkin belum ia pahami. Sebagaimana penjelasan beliau bahwa untuk memahami peserta didik guru pertama-tama harus mengenal siswanya, nama, karakter dan tingkat kognisinya, sehingga guru bisa berusaha mengoptimalkan potensi siswa.

- b) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.
Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tertuang dalam RPP yang dibuat oleh guru SKI. Perencanaan ini dibuat dalam bentuk file tanpa dicetak terlebih dahulu karena pertimbangan akan terjadinya perubahan ketika dalam proses belajar mengajar karena kondisi psikologis siswa serta kondisi kelas tidak selalu sama disetiap saat. Jika hal ini terjadi maka RPP yang sudah dibuat dalam bentuk file akan direvisi dan disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung.
- c) Evaluasi hasil belajar.
Evaluasi hasil belajar SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul ini berdasarkan wawancara dengan guru SKI terkait, beliau mengatakan bahwa evaluasi dilakukan setiap pertemuan dengan adanya sesi tanya jawab pada saat proses belajar mengajar. Selain itu guru SKI juga mengadakan ulangan harian dan juga remedial bagi siswa yang nilainya masih di bawah KKM.
- d) Pengembangan peserta didik
Pengembangan peserta didik dilakukan dengan langkah awal yaitu memahami karakter peserta didik itu sendiri. Pengembangan peserta didik dalam pembelajaran SKI sebagaimana dalam lingkup memahami peserta didik, guru mengetahui mana peserta didik yang kurang berprestasi sehingga dia diprioritaskan untuk bertanya. Namun selain peserta didik yang kurang berprestasi, tentunya semua peserta didik juga mendapatkan kesempatan yang sama untuk bertanya. Selain di dalam kelas, guru SKI juga berpartisipasi dalam mengusulkan peserta didiknya yang menurut pengamatan beliau untuk diikuti beberapa lomba yang diikuti oleh Madrasah ditingkat kecamatan.⁴

⁴ Siti Saudah, *guru Mapel SKI MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak*, wawancara oleh peneliti, tanggal 30 Oktober 2016, wawancara 2, transkrip.

c. Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

Kemampuan berarti kecakapan yang dimiliki seseorang. kognitif berkaitan kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kemampuan kognitif peserta didik di kelas VIII khususnya pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar demak terbilang baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran SKI khususnya pada sesi tanya jawab. Ketika guru SKI memberikan pertanyaan beberapa siswa mampu memberikan jawaban yang tepat. Selain itu juga dapat dilihat melalui daftar nilai yang direkap oleh guru mata pelajaran, dimana dari data tersebut peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI mampu mencapai bahkan melampaui nilai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, guru SKI biasanya mengadakan ulangan harian atau memberikan tugas untuk mengerjakan soal pada lembar kerja siswa (LKS) setelah materi selesai diajarkan.⁵

Kemampuan kognitif peserta didik pada jenjang MTs biasanya diukur dari tes, baik lisan maupun tulisan. Selain itu kemampuan kognitif peserta didik juga dapat dilihat dari antusias mereka dalam pembelajaran seperti pada saat sesi tanya jawab. Pada jenjang MTs atau setara dengan sekolah menengah pertama, aspek kognitif yang masuk pada penilaian, atau jenjang yang dinilai dari aspek kognitif meliputi tiga jenjang kognitif yakni pengetahuan, pemahaman dan penerapan, dimana ketiga jenjang ini masuk pada jenjang dasar aspek kognitif.⁶ Oleh karena itu aspek kognitif harus diasah dengan lebih baik untuk mempersiapkan kematangannya pada jenjang selanjutnya. Dan untuk memaksimalkan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran, guru harus berupaya membuat suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga dapat meminimalkan kebosanan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Analisis Data

a. Hasil Uji Coba Validitas Isi

Uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid, yang artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk

⁵ Berdasarkan observasi peneliti, pada tanggal 9 September 2017.

⁶ Sakdul Hadi, *Kepala Madrasah MTs Saroja*, wawancara oleh peneliti, tanggal 30 Oktober 2016, wawancara 1, transkrip.

membuktikan dan mengukur apa yang hendak diteliti⁷ atau dengan kata lain mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.⁸ Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Penilaian dilakukan dengan cara memberi skor 1 (sangat tidak mewakili/sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat mewakili/sangat relevan). Penilaian validitas dilakukan oleh 3 orang rater untuk setiap variabel. Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas, maka digunakan pengklarifikasian formula Aiken's V seperti itu yang ditunjukkan pada kriteria berikut ini:

$0,80 < V \leq 1,00$: Sangat tinggi
$0,60 < V \leq 0,80$: Tinggi
$0,40 < V \leq 0,60$: Cukup
$0,20 < V \leq 0,40$: Rendah
$0,00 < V \leq 0,20$: Sangat rendah. ⁹

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada dosen ahli, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Variabel X_1 yaitu “variasi gaya mengajar” penilaian dari ketiga rater, soal dikatakan sudah valid karena termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi” yakni pertanyaan nomor 1, 2, 3, 7, 8, 9, 13, 14, 17, 18, 19, 21, 26, 27, Kriteria validitas “tinggi” yakni pertanyaan nomor 4, 11, 15, 20, 24, kemudian termasuk kriteria “cukup” yakni pertanyaan nomor 10, 12, 16, dan 23, sedangkan sisanya yakni pertanyaan nomor 5, 6, 22, dan 25 berada dalam kriteria “rendah”. Dari pengambilan nilai validitas variabel X_1 ini peneliti mendapatkan beberapa saran dari rater (dosen ahli) yakni pada item nomor 1 mengganti kalimat “memperhatikan nada suara” menjadi “menggunakan intonasi yg tepat”, nomor 10 mengganti kata “membiarkan” menjadi “tetap melanjutkan pelajaran”, nomor 11 mengganti kalimat “bersikap biasa saja” menjadi “tidak memberi tanda”, nomor 16 mengganti kalimat “tidak memberi jeda waktu” menjadi “terburu-buru”, dan nomor 20 mengganti kata “tersenyum” menjadi “memasang wajah menyenangkan”. Selanjutnya, dari hasil validitas tersebut peneliti memutuskan untuk mengambil 20 pertanyaan dengan mengacu pada nilai validitas yang tinggi serta mempertimbangkan jumlah pertanyaan pada tiap indikator yakni minimal ada 3 item pertanyaan.¹⁰

⁷ Masrukhin, *Statistik Inferensial* (Kudus: Mitra Press, 2004),. 13.

⁸ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 15.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), 9.

¹⁰ Lampiran 6, *Komputasi Koefisien Validitas Variasi Gaya Mengajar*

Variabel X_2 yaitu “kompetensi pedagogik” memiliki kriteria validitas sebagai berikut: termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi” yakni pertanyaan nomor 1, 2, 4, 7, 9, 13, 14, 18, 19, 22, kriteria validitas “tinggi” yakni pertanyaan nomor 3, 6, 8, 10, 12, 15, 21, 23, 26, kriteria “cukup” yakni pertanyaan nomor 5, 16, 17, 20, dan 25, sedangkan pertanyaan nomor 24 dan 11 termasuk dalam kriteria validitas “rendah”. Dari hasil validitas tersebut peneliti memutuskan untuk mengambil item yang memiliki kriteria validitas sangat tinggi dan kriteria validitas tinggi untuk diambil datanya dari 40 responden.¹¹

Sedangkan untuk variabel Y yaitu “kemampuan kognitif” memiliki kriteria validitas sebagai berikut: termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi” yakni pertanyaan nomor 1, 2, 3, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 15, dan kriteria validitas “tinggi” yakni nomor 4, 5, 8, 10, dan 11, dengan demikian maka instrumen dikatakan valid, dan dapat digunakan untuk mengambil data dari responden.¹²

b. Hasil Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan tehnik *One shot* atau pengukuran sekali saja dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*, diperoleh hasil untuk variasi gaya mengajar $0,634 > 0,60$, hasil uji reliabilitas kompetensi pedagogik guru sebesar $0,724 > 0,60$ dan hasil uji reliabilitas kemampuan kognitif peserta didik rom I sebesar $0,628 > 0,60$ sedangkan untuk essay sebesar $0,613 > 0,60$.¹³ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari ketiga variabel tersebut adalah reliabel.

c. Analisis Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji *Shapiro Wilk* dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ = data berdistribusi normal.

¹¹ Lampiran 6, *Komputasi Koefisien Validitas Kompetensi Pedagogik*

¹² Lampiran 6, *Komputasi Koefisien Validitas Kemampuan Kognitif*

¹³ Lampiran 7, *Output Uji Reliabilitas Instrumen*

- b) Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$ = data berdistribusi tidak normal.

Dari hasil pengujian Normalitas pada SPSS diperoleh nilai SIG untuk variasi gaya mengajar sebesar (0,300) kompetensi pedagogik sebesar (0,214), dan kemampuan kognitif sebesar (0,111) yang semuanya lebih tinggi dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.¹⁴

2) Uji Linieritas

Uji linieritas diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi, dengan kriteria:

- a) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier
- b) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Adapun hasil pengujian linieritas variasi gaya mengajar, kompetensi pedagogik guru, dan kemampuan kognitif peserta didik berdasarkan analisis *scatter plot* dengan SPSS terlihat garis regresi membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan adanya linieritas pada ketiga variabel tersebut.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Berikut kriteria hasil uji multikolinearitas:

- a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Dari hasil pengujian multikolinieritas dengan SPSS yang peneliti lakukan diperoleh hasil sebesar (0,289) untuk variabel variasi gaya mengajar, dan sebesar (0,289) untuk variabel kompetensi pedagogik, dengan nilai VIF yang masing-masing kurang dari 10.¹⁵ Dengan demikian maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dari model regresi tersebut.

¹⁴ Lampiran 8, *Output Uji Asumsi Klasik*

¹⁵ Lampiran 8, *Output Uji Asumsi Klasik*

4) Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat dari hasil uji SPSS kemudian dibandingkan dengan tabel Durbin Watson. Dari uji SPSS yang peneliti lakukan, diperoleh nilai DW sebesar 1,689, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5% dengan jumlah responden 40 orang dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai d_l 1,3908 dan nilai d_u 1,6000 maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.¹⁶

5) Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan teknik uji Gletser. Dari hasil uji Gletser dengan SPSS tersebut diperoleh hasil nilai sig sebesar (0,235) untuk variabel X_1 dan sig sebesar (0,226) untuk variabel X_2 maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.¹⁷

d. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan mendeskripsikan tentang pengumpulan data Variasi Gaya Mengajar (X_1) dan Kompetensi Pedagogik (X_2) dengan Kemampuan Kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden kelas VIII MTs Saroja NU Karanganyar Demak yang diambil secara acak sebanyak 40 responden, yang terdiri dari 20 item pertanyaan tiap variabel X , sedangkan untuk variabel Y terdiri dari 10 item pertanyaan berupa tes pilihan ganda, dan 5 item tes *essay*. Pertanyaan-pertanyaan pada variabel X berupa *check list* dengan alternatif jawaban SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban SL dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban SR dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban KD dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban TP dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

¹⁶ Lampiran 8, *Output Uji Asumsi Klasik*

¹⁷ Lampiran 8, *Output Uji Asumsi Klasik*

Sedangkan untuk variabel dependen terdiri dari 10 soal yang berupa pilihan ganda dan 5 soal esay dengan penilaian obyektif, yaitu 1-0 untuk soal pilihan ganda, sedangkan untuk *essay* skor 3 (3 kata kunci), 2 (2 kata kunci), 1 (menjawab 1 kata kunci), yang disesuaikan dengan rubrik (lihat pada lampiran). Selanjutnya total nilai dikalikan 4 sebagai pembulatan ke angka 100. Angket dan soal esay didistribusikan kepada peserta didik pada hari Kamis, tanggal 07 Juni 2018.

Adapun analisis pengumpulan data tentang variasi gaya mengajar, kompetensi pedagogik guru serta kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI adalah sebagai berikut:

1) Analisis Data Variasi Gaya Mengajar pada Mata Pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

Hasil dari data nilai angket pada lampiran, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_1 yaitu variasi gaya mengajar. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_1 tersebut dengan rumus sebagai berikut :¹⁸

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n} = \frac{2174}{40} = 54.35$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata variabel X_1 (variasi gaya mengajar)

$\sum X_1$ = Jumlah nilai X_1

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Nilai skor total tertinggi X_1

L = Nilai skor total terendah X_1

Diketahui :

Nilai H = 73 dan nilai L = 35

2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$ (bilangan konstan)

$R = 73 - 35 + 1 = 39$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{39}{4} = 9.75 \text{ dibulatkan} = 10$$

¹⁸ Budiyo, *Statistika untuk Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2009), 38.

Keterangan :

I = Interval kelas, R = Range,

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 10, jadi nilai interval diambil dari kelipatan 10. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Interval Variasi Gaya Mengajar di MTs Saroja NU
Undaan Kidul Karanganyar Demak

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Relatif (%)
1	65 – 74	Sangat Baik	7	17,5
2	55 – 64	Baik	16	40,0
3	45 – 54	Cukup	8	20,0
4	35 – 44	Kurang	9	22,5
	Jumlah		40	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 40 peserta didik 22,5% dalam kategori kurang dengan jumlah 9 peserta didik, 20% dalam kategori cukup dengan jumlah 8 peserta didik, 40% dalam kategori baik dengan jumlah 16 peserta didik, dan 17,5% dalam kategori sangat baik dengan jumlah 7 peserta didik.

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o), yakni dengan cara sebagai berikut¹⁹:

- 1) Mencari skor ideal
 $4 \times 20 \times 40 = 3200$
 (4 = skor tertinggi, 20 = jumlah butir instrument variasi gaya mengajar, dan 40 = jumlah responden)
- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $2174:3200 = 0,679375$ dibulatkan 0,7% (2174=jumlah skor angket)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $3200:40 = 80$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_o = 0,679375 \times 80 = 54,35 \rightarrow$ dibulatkan menjadi 54

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014),246-247.

Maka nilai tersebut dikategorikan “cukup”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 45-54, maka peneliti mengambil hipotesis bahwa penerapan variasi gaya mengajar pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak dalam kategori cukup.

2) Analisis Data Kompetensi Pedagogik pada Mata Pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak

Hasil dari data nilai angket pada lampiran, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_2 yaitu kompetensi pedagogik. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_2 tersebut dengan rumus sebagai berikut :²⁰

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n} = \frac{35}{4} = 53.1$$

Keterangan :

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata variabel X_2 (kompetensi pedagogik)

$\sum X_2$ = Jumlah nilai X_2

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Nilai skor tertinggi X_2

L = Nilai skor terendah X_2

Diketahui :

Nilai H = 68, dan nilai L = 34

2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$ (bilangan konstan)

$R = 68 - 34 + 1 = 35$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{35}{4} = 8.75 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Keterangan :

I = Interval kelas, R = Range,

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 9, jadi nilai interval diambil dari kelipatan 9. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

²⁰ Budiyo, rumus mencari mean, *Statistika untuk Penelitian*, 38.

Tabel 4.2
Nilai Interval Kompetensi Pedagogik di MTs Saroja NU
Undaan Kidul Karanganyar Demak

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Relatif (%)
1	61 – 69	Sangat Baik	9	22,5
2	52 – 60	Baik	13	32,5
3	43 – 51	Cukup	12	30,0
4	34 – 42	Kurang	6	15,0
	Jumlah		40	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 40 peserta didik, sebesar 15% dalam kategori kurang dengan jumlah 6 peserta didik, 30% dalam kategori cukup dengan jumlah 12 peserta didik, 32,5% dalam kategori kurang dengan jumlah 13 peserta didik, 22,5% dalam kategori kurang dengan jumlah 9 peserta didik.

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) yakni dengan cara sebagai berikut²¹:

- 1) Mencari skor ideal
 $4 \times 20 \times 40 = 3200$
 (4 = skortertinggi, 20 = jumlah butir instrument kompetensi pedagogik, dan 40 = jumlah responden)
 - 2) Mencari skor yang diharapkan
 $2174:3200=0,679375$ dibulatkan 0,7%. (2174=jumlah skor angket)
 - 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $3200:40 = 80$
 - 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_o = 0,679375 \times 80 = 54.35 \rightarrow$ dibulatkan menjadi 54
 maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 52–60, maka peneliti mengambil hipotesis bahwa penerapan kompetensi pedagogik pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak dalam kategori baik.
- 3) Analisis Data Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.**

Hasil dari data nilai angket, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kemampuan kognitif peserta didik, lihat selengkapnya pada lampiran. Kemudian

²¹Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan*, 246-247.

dihitung nilai mean dari variabel Y tersebut dengan rumus sebagai berikut :²²

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3204}{40} = 80.1 \text{ dibulatkan menjadi } 80$$

Keterangan :

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y (kemampuan kognitif)

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Nilai skor total tertinggi Y

L = Nilai skor total terendah Y

Diketahui :

Nilai H = 96, dan nilai L = 64

2) Mencari nilai Range (R)

$R = H - L + 1$ (bilangan konstan)

$R = 96 - 64 + 1 = 29$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{33}{4} = 8,25 \text{ dibulatkan } 8$$

Keterangan :

I = interval kelas, R = Range, dan

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 7, jadi nilai interval diambil dari kelipatan 7. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

²² Budiyo, *Statistika untuk Penelitian*, rumus mencari mean, 38.

Tabel 4.3
Nilai Interval Kemampuan Kognitif Peserta Didik di MTs Saroja
NU Undaan Kidul Karanganyar Demak

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Relatif (%)
1	88 – 95	Sangat Baik	7	17,5
2	80 – 87	Baik	20	50,0
3	72 – 79	Cukup	9	22,5
4	64 – 71	Kurang	4	10,0
	Jumlah		40	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 40 peserta didik, sebesar 10% dalam kategori kurang dengan jumlah 4 peserta didik, 22,5% dalam kategori cukup dengan jumlah 9 peserta didik, 50% dalam kategori baik dengan jumlah 20 peserta didik, dan 17,5% dalam kategori sangat baik dengan jumlah 7 peserta didik.

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) yakni dengan cara sebagai berikut²³:

- 1) Mencari skor ideal
 $100 \times 40 = 4000$
 (100 = nilai tertinggi, dan 40 = jumlah responden)
- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $3204:4000 = 0,801$ dibulatkan 0,8%. (3204 = jumlah skor angket)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $4000:40 = 100$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_o = 0,801 \times 100 = 80,1 \rightarrow$ dibulatkan menjadi 80
 maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 78-84, maka peneliti mengambil hipotesis bahwa kemampuan kognitif pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak dalam kategori baik.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “penerapan variasi gaya mengajar guru pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tergolong cukup”.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 246-247.

Langkah-langkah untuk menghitung hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

(a) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variasi gaya mengajar

$$= 4 \times 20 \times 40 = 3200$$

4 = skor tertinggi 20 = item instrument

40 = jumlah responden

Skor yang diharapkan

$$= 2174 : 3200 = 0,679375 \longrightarrow (0,7\%).$$

Dengan rata-rata = $3200 : 40 = 80$

(jumlah skor ideal : responden)

(b) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n} = \frac{2174}{40} = 54.35$$

(c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,679375 \times 80 = 54,35 \text{ dibulatkan menjadi } 54$$

(d) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS, ditemukan simpangan baku pada variabel variasi gaya mengajar sebesar 9,935.

(e) Menentukan nilai t hitung

Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,223.²⁴

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah “penerapan kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tergolong baik”.

Langkah-langkah untuk menghitung hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk kompetensi pedagogik

$$= 4 \times 20 \times 40 = 3200$$

4 = skor tertinggi 20 = item instrument

40 = jumlah responden

Skor yang diharapkan

$$= 2124 : 3200 = 0,66375 \longrightarrow (0,7\%).$$

Dengan rata-rata = $3200 : 40 = 80$

(jumlah skor ideal : responden)

2) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n} = \frac{2124}{40} = 53,1$$

²⁴ Lampiran 10, *Output SPSS Uji Hipotesis Deskriptif*

- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)
 $\mu_0 = 0,66375 \times 80 = 53,1$ dibulatkan menjadi 53
- 4) Menentukan nilai simpangan baku
 Dari hasil perhitungan SPSS, ditemukan simpangan baku pada variabel kompetensi pedagogik sebesar 9,443.
- 5) Menentukan nilai t hitung
 Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,067.²⁵

Pengujian hipotesis deskriptif ketiga, rumusan hipotesisnya adalah “kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tergolong baik”.

Langkah-langkah untuk menghitung hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

- (a) Menghitung Skor Ideal
 Skor ideal untuk kemampuan kognitif
 $= 100 \times 40 = 4000$
 $100 =$ skor tertinggi, dan $40 =$ jumlah responden).
 Skor yang diharapkan = $3204 : \rightarrow 4000 = 0,801$ (0,80%).
 Dengan rata-rata = $4000 : 40 = 100$ (jumlah skor ideal : responden)
- (b) Menentukan nilai Rata-Rata
 Dari hasil perhitungan SPSS, ditemukan nilai rata-rata variabel kemampuan kognitif sebesar 80,1
- (c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)
 $\mu_0 = 0,801 \times 100 = 80,1$ dibulatkan menjadi 80
- (d) Menentukan nilai simpangan baku
 Dari hasil perhitungan SPSS, ditemukan simpangan baku pada variabel kemampuan kognitif sebesar 7,103.
- (e) Menentukan nilai t hitung
 Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,089.²⁶

²⁵ Lampiran 10, *Output SPSS Uji Hipotesis Deskriptif*

²⁶ Lampiran 10, *Output SPSS Uji Hipotesis Deskriptif*

2) Uji Hipotesis Asosiatif

a) Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru (X_1) terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi “penerapan variasi gaya mengajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak” menggunakan uji regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

(1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru (X_1) terhadap kemampuan kognitif peserta didik (Y) pada mata pelajaran SKI, atau
 $H_0 : \rho_1 = 0$

(2) Menentukan nilai persamaan regresi antara X_1 terhadap Y

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai a sebesar 63,458 dan nilai bX_1 sebesar 0,306.²⁷

Selanjutnya persamaan regresi linear sederhana dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1 = 63,458 + 0,306X_1$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi

a = Harga \hat{Y} dan $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X_1 = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu²⁸

b) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “penerapan kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU

²⁷ Lampiran 11a, *Output SPSS Uji Regresi Sederhana Variasi Gaya Mengajar*

²⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 261

Undaan Kidul Karanganyar Demak” menggunakan uji regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap kemampuan kognitif peserta didik (Y) pada mata pelajaran SKI, atau $H_0 : \rho_2 = 0$

(2) Menentukan nilai persamaan regresi antara X_1 terhadap Y. Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai a sebesar 67,646 dan nilai bX_2 sebesar 0,235.²⁹

Selanjutnya persamaan regresi linear sederhana dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_2 = 67,646 + 0,235X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi

a = Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*.

X_2 = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

c) Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat yang berbunyi “penerapan variasi gaya mengajar guru dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.” menggunakan uji regresi ganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap kemampuan kognitif peserta didik (Y) pada mata pelajaran SKI, atau $H_0 : \rho_2 = 0$

²⁹ Lampiran 11b, *Output SPSS Uji Regresi Sederhana Kompetensi Pedagogik Guru*

- (2) Menentukan nilai persamaan regresi antara X_1 dan X_2 terhadap Y

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai a sebesar 64,684, nilai b_1X_1 sebesar 0,409 dan nilai b_2X_2 sebesar -0,129.³⁰

Selanjutnya persamaan regresi linear ganda dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 64,684 + 0,409X_1 - 0,129X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X : Subyek pada variabel *independen* yang punya nilai tertentu.

d) Hubungan Penerapan Variasi Gaya Mengajar Guru (X_1) terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

- (1) Menghitung Koefisien korelasi

Koefisien korelasi menggambarkan hubungan antara variabel X dan Y . Koefisien korelasi ini menggambarkan hubungan penerapan variasi gaya mengajar dengan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,428.³¹ Selanjutnya untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:³²

³⁰ Lampiran 12, *Output SPSS Uji Regresi dan Korelasi Ganda*

³¹ Lampiran 11a, *Output SPSS Uji Regresi Sederhana Variasi Gaya Mengajar*

³² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 231.

Tabel 4.4
Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana

NO	Interval	Klasifikas
1	0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Korelasi rendah
3	0,40 - 0,599	Korelasi sedang
4	0,60 - 0,799	Korelasi tinggi
5	0,80 - 1,000	Korelasi sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,428 termasuk pada kategori “sedang”. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variasi gaya mengajar guru mempunyai hubungan yang positif dan cukup signifikan dengan kemampuan kognitif pada mata pelajaran SKI.

(2) Menghitung koefisien determinasi.

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X_1 . Koefisien determinasi selanjutnya dinyatakan dalam bentuk persen.

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dalam R square sebesar 0,183³³ yang mengandung arti bahwa variasi gaya mengajar guru berkontribusi sebesar 18,3% terhadap kemampuan kognitif pada peserta didik. Sedangkan sisanya 81,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang disebutkan.

e) Hubungan Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

(1) Menghitung Koefisien korelasi

Koefisien korelasi menggambarkan hubungan antara variabel X dan Y . Koefisien korelasi ini menggambarkan hubungan penerapan kompetensi pedagogik dengan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI.

³³ Lampiran Output SPSS Uji Regresi Sederhana Variasi Gaya Mengajar

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,312.³⁴ Selanjutnya untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana

NO	Interval	Klasifikasi
1	0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Korelasi rendah
3	0,40 - 0,599	Korelasi sedang
4	0,60 - 0,799	Korelasi tinggi
5	0,80 - 1,000	Korelasi sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,312 termasuk pada kategori “korelasi rendah”. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi pedagogik guru mempunyai hubungan “rendah” dengan kemampuan kognitif pada mata pelajaran SKI.

(2) Menghitung koefisien determinasi.

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X_2 . Koefisien determinasi selanjutnya dinyatakan dalam bentuk persen.

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dalam R square sebesar 0,097³⁵ yang mengandung arti bahwa kompetensi pedagogik berkontribusi sebesar 9,734% terhadap kemampuan kognitif pada peserta didik terhadap kemampuan kognitif pada peserta didik. Sedangkan sisanya 90,266% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang disebutkan.

³⁴ Lampiran Output SPSS Uji Regresi Sederhana Kompetensi Pedagogik Guru

³⁵ Lampiran 11b, Output SPSS Uji Regresi Sederhana Kompetensi Pedagogik

f) Hubungan Penerapan Variasi Gaya Mengajar Guru (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

(1) Mencari Koefisien Korelasi Ganda

Mencari koefisien korelasi ganda bertujuan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama penerapan variasi gaya mengajar dan kompetensi pedagogik secara simultan dengan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda dengan SPSS diperoleh nilai R sebesar 0,438.³⁶ Dengan demikian terdapat korelasi positif dan signifikan antara variasi gaya mengajar dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama dengan kemampuan kognitif pada mata pelajaran SKI sebesar 0,438 dan hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan dalam kriteria “sedang”.

(2) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi untuk menyatakan bentuk persentase dari koefisien korelasi. Dari hasil uji SPSS diperoleh koefisien determinasi yang dinyatakan dalam R square sebesar 0.192.³⁷ Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan variasi gaya mengajar dan kompetensi pedagogik secara simultan memberikan kontribusi sebesar 19,2% terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak.

g) Mencari korelasi parsial

Mencari korelasi parsial pertama yaitu menghitung korelasi parsial jika X_2 dikendalikan. Dari penghitungan korelasi parsial melalui SPSS diperoleh nilai R_{par} sebesar 0,324.³⁸

Mencari korelasi parsial kedua yaitu menghitung korelasi parsial jika X_1 dikendalikan. Dari penghitungan korelasi parsial melalui SPSS diperoleh nilai R_{par} sebesar -

³⁶ Lampiran 12, *Output SPSS Uji Regresi Dan Korelasi Ganda*

³⁷ Lampiran 12, *Output SPSS Uji Regresi dan Korelasi Ganda*

³⁸ Lampiran 13, *Output SPSS Uji Hipotesis Asosiatif Korelasi Parsial*

0,102³⁹ dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

f. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Variasi Gaya Mengajar (X_1)

Dari perhitungan hipotesis deskriptif tentang variasi gaya mengajar (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,223.⁴⁰ Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($40-1= 39$), dengan menggunakan uji pihak kanan, hasilnya diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,684.

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,223 < 1,684$), maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, diasumsikan cukup terbukti benar, yakni dalam kategori “cukup”.

2) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Kompetensi pedagogik guru (X_2)

Dari perhitungan hipotesis deskriptif tentang kompetensi pedagogik guru (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,067. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($40-1= 39$), serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,684.

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,067 < 1,684$), maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, diasumsikan baik terbukti benar dalam kategori “baik”.

³⁹ Lampiran 13, *Output SPSS Uji Hipotesis Asosiatif Korelasi Parsial*

⁴⁰ Lampiran 10, *Output SPSS Uji Hipotesis Deskriptif*

3) Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif Tentang Kemampuan kognitif (Y) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI

Dari perhitungan hipotesis deskriptif tentang kemampuan kognitif peserta didik (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,089. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($40-1=39$), serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,684.

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,089 < 1,684$), maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, diasumsikan baik terbukti benar dalam kategori “baik”.

4) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Penerapan Variasi Gaya Mengajar (X_1), Pengaruh Penerapan Kompetensi Pedagogik (X_2) terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran SKI

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana pertama : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar (X_1) terhadap kemampuan kognitif peserta didik (Y) pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji F dan uji t.

➤ Uji signifikansi (Uji F)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,535⁴¹ kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 1, lawan $N-M-1 = 40-1-1 = 38$, ternyata harga $F_{tabel} 5\% = 4,10$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($8,535 > 4,10$).

Serta ditunjukkan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya “terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan variasi gaya mengajar (X_1) terhadap kemampuan kognitif peserta didik (Y) pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018”.

⁴¹ Lampiran 11a, *Output SPSS Uji Regresi Sederhana variasi gaya mengajar*

➤ Uji konstanta dan koefisien (Uji t)

Nilai t_{hitung} untuk parameter a berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 10,963.⁴² Selanjutnya t_{hitung} di atas dibandingkan dengan t_{tabel} (2,023) dan diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,423 > 2,023$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar mampu mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik. Dengan demikian hipotesis H_a yang menyatakan “terdapat hubungan yang signifikan antara variasi gaya mengajar terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya.

Nilai t_{hitung} untuk parameter b berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,922.⁴³ Selanjutnya t_{hitung} di atas dibandingkan dengan t_{tabel} (2,023) dan diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,92 > 2,023$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar mampu mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik. Dengan demikian hipotesis H_a yang menyatakan “terdapat hubungan yang signifikan antara variasi gaya mengajar terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya.

Uji regresi linear sederhana kedua : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap kemampuan kognitif peserta didik (Y) pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F dan uji T.

➤ Uji signifikansi (Uji F)

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,092 kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 1, lawan $N-M-1=40-1-1=38$, ternyata harga F_{tabel} 5%=4,10. Jadi nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($4,092 < 4,10$).

Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,05 > 0,05$

⁴² Lampiran 11a, *Output SPSS Uji Regresi Sederhana variasi gaya mengajar*

⁴³ Lampiran 11a, *Output SPSS Uji Regresi Sederhana variasi gaya mengajar*

yang berarti tidak signifikan, sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Artinya koefisien regresi yang ditemukan adalah “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018”.

➤ Uji konstanta dan koefisien (Uji t)

Nilai t_{hitung} untuk parameter a berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 10,823.⁴⁴ Selanjutnya t_{hitung} di atas dibandingkan dengan t_{tabel} (2,023) dan diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,823 > 2,023$). Dengan demikian hipotesis H_a yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya.

Nilai t_{hitung} untuk parameter b berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,023.⁴⁵ Selanjutnya t_{hitung} di atas dibandingkan dengan t_{tabel} (2,023) dan ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,023 < 2,023$) dengan demikian hipotesis yang H_a yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018” ditolak kebenarannya.

5) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Regresi Ganda Pengaruh Penerapan Variasi gaya mengajar (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2) Secara Simultan terhadap Kemampuan kognitif Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran SKI

➤ Uji signifikansi (Uji F)

Berdasarkan hasil uji regresi linier ganda menggunakan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,392 kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 1, lawan $N-M-1=40-1-1=38$, ternyata harga $F_{tabel} 5\%=4,10$. Jadi nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($4,392 >$

⁴⁴ Lampiran 11b, *Output SPSS Uji Regresi Sederhana kompetensi pedagogik*

⁴⁵ Lampiran 11b, *Output SPSS Uji Regresi Sederhana kompetensi pedagogik*

4,10). Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,019 yang berarti signifikan, sehingga H_0 ditolak. Artinya “terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018”.

➤ Uji konstanta dan koefisien (Uji t)

Hasil dari penghitungan SPSS diketahui bahwa nilai t_{hitung} b_1 sebesar 2,082 dan nilai b_2 sebesar -0,622.⁴⁶ Sedangkan t_{tabel} sebesar 2,023 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau $2,082 > 2,023$ dan $-0,622 < 2,023$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa “variasi gaya mengajar dan kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018.”

6) Uji signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Variasi gaya mengajar (X_1), Korelasi Kompetensi Pedagogik (X_2) dengan Kemampuan kognitif Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran SKI

1) Uji Signifikansi Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana pertama : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara variasi gaya mengajar (X_1) terhadap kemampuan kognitif peserta didik (Y) pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

Berdasarkan uji korelasi sederhana dengan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,922⁴⁷, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan pada nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($40-2 = 38$) dengan taraf kesalahan (α) 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,023. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,922 > 2,023$) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan positif dan signifikan antara variasi gaya mengajar dengan kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di

⁴⁶ Lampiran 12, *Output SPSS Uji Regresi dan korelasi ganda*

⁴⁷ Lampiran 11a, *Output SPSS Uji Regresi Sederhana variasi gaya mengajar*

MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018”.

Uji korelasi sederhana kedua: untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X_2) dengan kemampuan kognitif peserta didik (Y) pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

Pengujian korelasi sederhana dengan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,023⁴⁸ selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan pada nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($40-2=38$) dengan taraf kesalahan (α) 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,023. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,023 > 2,023$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang positif namun tidak signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018”.

7) Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Variasi gaya mengajar (X_1) dan Kompetensi Pedagogik (X_2) Secara Simultan dengan Kemampuan kognitif Peserta Didik (Y) pada Mata Pelajaran SKI

1) Uji Signifikansi Korelasi Ganda

Untuk mengetahui tingkat signifikansi antara variasi gaya mengajar (X_1) dan kompetensi pedagogik (X_2) dengan kemampuan kognitif peserta didik (Y) pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak, maka dilakukan pengujian signifikansi.

Hasil penghitungan korelasi ganda dengan SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 4,392⁴⁹ kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 2, sedangkan $(N-m-1)$ sebesar $40-2-1 = 37$, ternyata F_{tabel} 5% = 3,25. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($4,392 > 3,25$). Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Jadi koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan. Dengan demikian “terdapat hubungan

⁴⁸ Lampiran 11b, *Output SPSS Uji Regresi Sederhana kompetensi pedagogik*

⁴⁹ Lampiran 12, *Output SPSS Uji Regresi Dan Korelasi Ganda*

yang positif dan signifikan antara variasi gaya mengajar dan kompetensi pedagogik dengan kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018.”

2) Uji Signifikansi Korelasi Parsial

Nilai t_{hitung} dari hasil SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,082⁵⁰ lalu dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) $n-3 = (40-3=37)$ dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,024. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,082 > 2,024$), dan nilai signifikansinya sebesar $0,044 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, serta menunjukkan nilai yang signifikan artinya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara variasi gaya mengajar terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018”.

Sedangkan tingkat signifikansi dari nilai korelasi parsial yang kedua, diperoleh nilai t_{hitung} dari hasil SPSS sebesar -0,622⁵¹ lalu dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) $n-3 = (40-3 = 37)$ dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,024. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,622 < 2,024$). Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,538 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak dan tidak signifikan yang artinya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018”.

⁵⁰ Lampiran 13, *Output SPSS Uji Korelasi Parsial*

⁵¹ Lampiran 13, *Output SPSS Uji Korelasi Parsial*

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Penerapan variasi gaya mengajar dan kompetensi pedagogik dalam kategori cukup dan baik, masing-masing sebesar 54 (rentang interval 45-54) dan 53 (interval 52-60). Sedangkan kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak dalam kategory baik sebesar 80 (interval 78-84).
2. Penerapan variasi gaya mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 63,458 + 0,306X_1$. Artinya apabila variasi gaya mengajar yang diterapkan pada mata pelajaran SKI ditingkatkan, maka kemampuan kognitif peserta didik juga meningkat. Variasi dalam pembelajaran bertujuan menghilangkan kebosanan atau kejenuhan siswa saat belajar, dan juga dimaksudkan untuk meningkatkan perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Bagi anak didik variasi memberi kesan positif, energik, bersemangat, dan menyenangkan, yang semuanya memiliki hubungan yang erat terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal. Ketika peserta didik merasa senang terhadap suatu mata pelajaran, mereka akan lebih menikmati suasana belajar mengajar dan pembelajaran yang berkesan akan mudah diingat sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan cukup signifikan sebesar 0,428 termasuk dalam kategori sedang dan memberikan kontribusi sebesar 18,3% terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018.
3. Penerapan kompetensi pedagogik tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 67,646 + 0,235X_2$. Artinya, apabila kompetensi pedagogik ditingkatkan maka kemampuan kognitif peserta didik akan meningkat. Penguasaan kompetensi dan juga keterampilan bagi seorang guru sangatlah penting. Dalam kompetensi pedagogik guru ini terdapat poin pemahaman peserta didik. Ada setidaknya empat hal yang harus dipahami oleh seorang guru dari peserta didiknya yaitu, tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif. Dengan penguasaan kompetensi pedagogik, guru akan mampu mengenali peserta didiknya dan mampu menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didiknya, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Dengan demikian peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran sehingga mampu

meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Namun dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif, dengan hubungan positif antara keduanya sebesar 0,312 yaitu dalam kategori rendah, dan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,05 > 0,05$. Berdasarkan nilai R square penerapan kompetensi pedagogik hanya memberikan kontribusi sebesar 9,7% terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor lain yang lebih besar dan signifikan yang mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018

4. Penerapan variasi gaya mengajar dan kompetensi pedagogik guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII, dengan persamaan regresi

$\hat{Y} = 64,684 + 0,409X_1 - 0,129X_2$. Artinya, kemampuan kognitif peserta didik akan meningkat apabila variasi gaya mengajar ditingkatkan dan akan turun jika kompetensi pedagogik ditingkatkan. Tapi koefisien regresi untuk variasi gaya mengajar lebih besar daripada koefisien regresi kompetensi pedagogik, jadi bila kedua variabel sama-sama ditingkatkan menjadi nilai 10 atau jika ditulis

$Y = 64,684 + 0,409 (10) - 0,129 (10) = 67,484$ diperkirakan kemampuan kognitif akan naik sebesar 2,80. Jadi, variasi gaya mengajar dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama mampu mempengaruhi kemampuan kognitif. Aspek kognitif sangat penting sekali, dikarenakan fungsi kognisi bukan hanya menjadi penggerak aktifitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol aktifitas perasaan dan perbuatan. Oleh karena itu, sekolah dan pendidik harus berusaha keras untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah menerapkan variasi gaya mengajar dan kompetensi pedagogik guru agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Penelitian ini membuktikan bahwa variasi gaya mengajar dan kompetensi pedagogik guru secara simultan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 0,438 yang termasuk dalam kategori sedang dan memberikan kontribusi sebesar 19,2% terhadap kemampuan kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTs Saroja NU Undaan Kidul Karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil koefisien korelasi parsial pertama, antara variasi gaya mengajar (X_1) dengan kemampuan kognitif peserta didik (Y) apabila metode kompetensi pedagogik (X_2) dikendalikan adalah sebesar 0,324 dengan nilai sig sebesar 0,044. Artinya terjadi hubungan yang positif dan signifikan di antara keduanya. Setelah kompetensi pedagogik (X_2)

dibuat sama untuk seluruh sampel maka korelasinya menjadi $-0,102$. Jadi setiap subyek dalam sampel apabila kompetensi pedagogik (X_2) sama, maka hubungan antara keduanya akan melemah.

Hasil koefisien korelasi parsial kedua, antara kompetensi pedagogik (X_2) dengan kemampuan kognitif peserta didik (Y) apabila variasi gaya mengajar (X_1) dikendalikan adalah sebesar $-0,102$. Artinya tidak terjadi hubungan yang positif dan signifikan di antara keduanya. Setelah variasi gaya mengajar (X_1) dibuat sama untuk seluruh sampel maka korelasinya menjadi $0,324$. Jadi setiap subyek dalam sampel apabila kompetensi pedagogik (X_2) sama, maka hubungan antara keduanya akan kuat.

